

PENERAPAN SUPERVISI PENGAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU-GURU DALAM MELAKUKAN INOVASI PROSES PEMBELAJARAN, PENILAIAN HASIL BELAJAR, EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN DAN TINDAK LANJUT PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 6 PUPUAN SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018/2019 KECAMATAN PUPUAN KABUPATEN TABANAN

I KETUT WIDIASA
SMP Negeri 6 Pupuan

ABSTRAK

Peneliti merasa sangat perlu adanya supervisi tentang kegiatan guru karena supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru arahnya seperti tuntutan-tuntutan oleh kepala sekolah di satu pihak sedangkan di pihak guru-guru, di dalam diri mereka ada suatu kemampuan untuk menjalankan atau tidak melaksanakan tuntutan kepala sekolah. Seseorang yang mempunyai komitmen tinggi akan selalu berusaha bekerja dengan memanfaatkan waktu dan kemampuan secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya. Seperti meningkatnya kemampuan guru-guru membuat dan melaksanakan inovasi proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan diri dalam melaksanakan penilaian, evaluasi dan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Mereka bekerja dengan perencanaan yang sistematis, menggunakan waktu dengan efektif, merumuskan sasaran kerja dan berusaha untuk mensukseskan dan mencapai hasil yang bermutu dari pekerjaannya. Penelitian tindakan dalam bidang supervisi yang penulis gunakan adalah kombinasi antara pendekatan ilmiah dengan pendekatan klinis. Teknik supervisi yang digunakan adalah kombinasi antara teknik supervisi individual, pertemuan dan pendapat siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan tipe isian. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan melalui 2 siklus. Keberhasilan yang dicapai adalah meningkatnya kemampuan guru-guru dari awalnya dengan rata-rata nilai 62,08 pada kriteria kurang, pada siklus I telah meningkat menjadi 68,78 pada kriteria cukup dan pada siklus ke II meningkat menjadi 83,15 pada kriteria baik.

Kata kunci : penerapan, supervisi, pengajaran

PENDAHULUAN

Di SMP Negeri 6 Pupuan tergolong sekolah pinggiran, di mana murid- muridnya dianggap mempunyai kualitas yang rendah. Keadaan yang semacam ini memberi tantangan pada guru-guru untuk lebih siap dalam memberikan pengajaran. Setelah dilakukan observasi, ternyata sekolah-sekolah ini telah berupaya memajukan mutu pendidikan di sekolahnya dengan mencanangkan visi dan misi yang baik untuk pencapaiannya. Kepala-kepala sekolah telah mencanangkan upaya yaitu dengan berusaha merubah perilaku guru-guru mempunyai komitmen yang lebih tinggi. Selanjutnya mereka sangat berharap agar para pengawas sekolah mau melakukan tugasnya lebih giat dengan hadir ke sekolah-sekolah dan ikut membantu agar tujuan tersebut dapat tercapai. Hal ini sering diungkapkan oleh kepala-kepala sekolah dalam berbagai kesempatan pertemuan-pertemuan, baik pertemuan formal maupun informal.

Pengalaman peneliti di lapangan selaku pengawas sekolah dan teman-teman pengawas yang lain dalam supervisi yang dilakukan lebih pada penekanan kemampuan guru, baik kemampuan awal pada saat memulai pelajaran, kemampuan menerangkan, kemampuan memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat, untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, kemampuan menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui apa siswa mengerti terhadap bahan yang diajarkan, mengingatkan guru-guru untuk menyampaikan rangkuman sebelum menyelesaikan pelajaran yang mana rangkuman itu bisa bervariasi bentuknya, bisa berupa pertanyaan-pertanyaan, bisa siswa yang pandai memberikan pada teman-temannya ringkasan singkat terhadap pelajaran yang sedang diajar secara lisan, dan terakhir memberikan pekerjaan rumah pada siswa-siswa yang diajar. Usaha-usaha pengawas sekolah tersebut dilakukan dalam upaya mempertinggi kemampuan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran, mengetahui lebih dalam hal-hal yang mereka harus perbuat pada saat melakukan proses belajar mengajar.

Sesuai latar belakang yang sudah disampaikan, maka rumusan masalah yang dapat peneliti sampaikan adalah apakah penerapan supervisi pengajaran untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melakukan inovasi proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, evaluasi proses pembelajaran dan tindak lanjut pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Pupuan semester II tahun pelajaran 2018/2019 kecamatan Pupuan kabupaten Tabanan?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah yaitu untuk mengetahui penerapan supervisi pengajaran dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melakukan inovasi proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, evaluasi proses pembelajaran dan tindak lanjut pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Pupuan semester II tahun pelajaran 2018/2019 kecamatan Pupuan kabupaten Tabanan.

Menurut Sahertian (1992), yang mengatakan bahwa guru dengan tingkat berpikir abstrak dan imajinatif tinggi punya kemampuan untuk berdiri di depan kelas dan dengan mudah menghadapi masalah-masalah belajar mengajar seperti manajemen kelas, disiplin, menghadapi sikap acuh tak acuh dari siswa, dan mampu menentukan alternatif pemecahan masalah. Ia juga dapat merancang berbagai program belajar dan dapat memimpin siswa dari berpikir nyata ke berpikir konseptual. Sebaliknya guru yang mempunyai kemampuan berpikir yang rendah tidak mampu melihat dengan jelas problem yang dihadapi di kelas waktu mengajar, dan bila menghadapi kerja selalu bingung. Pendapat tersebut sudah jelas-jelas menerangkan bahwa kualitas profesi mengajar guru akan ditentukan oleh dua hal tadi.

Guru mengetahui benar siapa siswa-siswa yang aktif, rajin mengangkat tangan dan bertanya bila dia tidak paham atau tidak mengerti dengan mengangkat tangan menjawab pertanyaan guru atau mengangkat tangan memberikan saran atau pendapat. Dalam hal ini kemampuan dan komitmen guru amat diperlukan seperti membimbing siswa-siswa yang tidak pernah angkat tangan, yang pendiam dan lain-lain. Guru mesti mendekati mereka itu dan mencoba berdialog dengan murid-murid semacam itu untuk mengetahui apa paham atau tidak dengan apa yang diajarkan. Inilah salah satu contoh profesi mengajar guru yang akan menentukan keberhasilan atau kemajuan siswa. Di sana akan sangat kelihatan kualitas profesi mengajar guru. Ngalim Purwanto (1998) yang mengatakan: Supervisi Pengajaran adalah kegiatan-kegiatan

kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi, baik personal maupun material, yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Kata kemampuan mempunyai arti sebagai kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 51). Kata kemampuan dalam bahasa Inggris adalah *ability* (Kamus Umum Langkah Inggris-Indonesia Indonesia- Inggris, 318) yang artinya adalah kecakapan, kemampuan. Dalam Kamus Webster's New American Dictionary halaman 3 kata *ability* berarti *state of being able, power to perform, possession of enough strength or skill to accomplish a given task*. Bila dicoba menjadikan bahasa Indonesia, arti *ability* tersebut adalah betul-betul mampu, kekuatan performansi, dan arti yang terakhir yang merupakan kajian dan berhubungan tepat dengan pengukuran yang hendak dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pemilikan kekuatan atau kecakapan yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Pengertian tentang inovasi dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Kamus besar Bahasa Indonesia (374) tertulis bahwa kata inovasi artinya perubahan, pengemban terhadap hal-hal masih baru. 2) *Webster New America Dictionary (495) tertulis innovation is a change from established custom. Establish artinya tetap, pasti. Jadi kata inovasi apabila dicoba diartikan dalam Bahasa Indonesia adalah perubahan dari kebiasaan lama yang terus menerus begitu saja.* 3) *Innovation is an idea for accomplishing some recognition social and in a new way for a means of accomplishing some social, Donald P. Elly, 1992, Seminar or Educational change (Dalam Udin Saefudin Sa'ud, 2008 : 3).*

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mencari pertimbangan terhadap sesuatu ide, metode berdasarkan satu patokan atau kriteria (Depdiknas, 2009, modul 2:13). Dalam pembelajaran meliputi pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Evaluasi proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama semua pihak yang terkait sesuai ketentuan tentang hak, kewajiban warga netara, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Masih pada buku yang sama (2009, Modul 3:27) dijelaskan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan, proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan guru dengan cara : 1) membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, 2) mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai kompetensi guru.

Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Kegiatan tindak lanjut merupakan salah satu bagian dari proses pemantapan pembelajaran. Tindak lanjut diberikan sebelum mengakhiri pemantapan pembelajaran dan bisa dilakukan dalam bentuk pemberian tugas-tugas baik secara individual maupun secara kelompok (Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses). Dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 pada halaman 14 tertulis bahwa kegiatan tindak lanjut direncanakan dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan / atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Depdiknas (2009 : 33) memperjelas apa yang dilakukan dengan melaksanakan tindak lanjut terhadap apa yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar di jalankan adalah : 1) memberi penguatan dan penghargaan, 2) teguran yang bersifat mendidik bagi yang belum memenuhi standar, 3) diberi kesempatan mengikuti pelatihan lebih lanjut.

Berdasarkan kerangka teoritik yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah supervisi pengajaran dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melakukan inovasi proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, evaluasi proses pembelajaran dan tindak lanjut pelaksanaan proses pembelajaran Di SMP Negeri 6 Pupuan Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

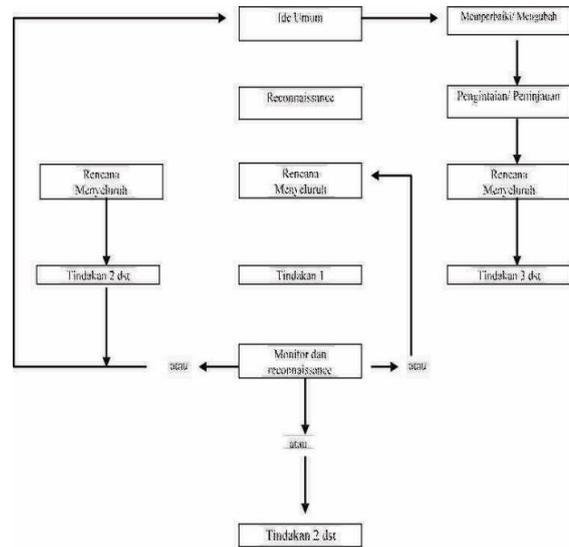
METODE PENELITIAN

Disain yang diberikan oleh Ebbut di atas siklusnya sampai 3. Namun dalam penelitian ini hanya digunakan dua siklus dan mengikuti model penelitian yang diberikan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2008) yang langkah-langkahnya dapat dilihat pada gambar 01.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 6 Pupuan Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Subyek penelitian ini adalah semua guru-guru di SMP Negeri 6 Pupuan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Data sekolah tersebut disampaikan seperti tabel dibawah ini.

Untuk mengumpulkan data hasil penelitian digunakan observasi sedangkan untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan model analisis kuantitatif. Ini dilakukan karena data yang diperoleh berupa angka.

Cara analisis yang direncanakan adalah mencari mean, median, modus, interval kelas, penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Yang penulis rencanakan ini hanya sebatas perhitungan yang gampang pada tingkat statistika dasar.



Tindakan ini mengacu pada tindakan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah (atas permintaan mereka) pada rapat formal dengan guru-guru. Di sini digunakan pendekatan ilmiah dengan menggunakan data-data empiris seperti : absen guru dan pengetahuan kepala sekolah terhadap guru-guru. Dengan teknik diskusi formal guru diberikan kesempatan melaksanakan hasil-hasil diskusi.

c) Observasi

Peneliti melakukan kunjungan ke kelas-kelas untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Dilanjutkan dengan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi dikelas.

d) Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang mereka siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Analisis kuantitatif perolehan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a) Persiapan Pelaksanaan Tindakan

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah memperbaiki kendala-kendala yang terdapat pada siklus I, menentukan jadwal pertemuan, penyiapan materi pembinaan menyangkut masalah keunggulan guru-guru serta kualitas profesi mengajar guru.

b) Tindakan

Melakukan diskusi dengan guru-guru secara individual menyangkut hasil tindakannya pada siklus I, melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Menyampaikan hasil supervisi secara individual dengan guru-guru. Memberikan solusi dari kendala-kendala yang didapat pada siklus I.

c) Observasi

Peneliti melakukan kunjungan ke kelas-kelas untuk melihat kegiatan pembelajaran

yang dilakukan guru. Dilanjutkan dengan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi dikelas. Melakukan pemantauan, yaitu supervisi pemaparan, yang sama dengan cara pertama. Analisis dilakukan secara deskriptif dan statistik untuk mengetahui peningkatan yang terjadi serta mencermati lebih jauh hubungan peningkatan itu.

d) Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang mereka siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Analisis kuantitatif perolehan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kegiatan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini dapat disampaikan yakni Pada siklus I yang diawali dengan melakukan persiapan seperti penentuan jadwal supervisi, penyiapan materi pembinaan menyangkut masalah, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penilaian kemampuan guru dalam mengajar. Kemudian dilanjutkan dengan tindakan yang dilaksanakan dengan melakukan menemui guru dan melakukan diskusi. Setelah melakukan tindakan peneliti melakukan kunjungan ke kelas-kelas untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Dilanjutkan dengan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi dikelas.

Setelah persiapan, tindakan dan observasi dilakukan peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I setelah dianalisis dapat disampaikan yakni guru yang ada di SMP Negeri 6 Pupuan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan dicapai hasil dengan rata-rata kategori cukup. Hal ini sudah mengalami peningkatan atau perubahan dari kondisi awal dengan kemampuan rata-rata pada kategori kemampuan kurang.

Belum maksimalnya kemampuan guru pada siklus I sesuai dengan analisis tersebut karena guru belum

terbiasa dengan dilakukannya supervisi sehingga guru merasa grogi selama peneliti melakukan observasi dikelas. Selanjutnya guru belum bisa melakukan inovasi proses pembelajaran karena guru masih monoton dengan gaya mengajar yang konvensional sehingga tidak ada daya tarik siswa dalam belajar. Penilaian hasil belajar yang dilakukan tidak melihat kondisi siswa sebab perlu disadari bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tidak sama maka penilain harus diperhatikan dengan kondisi siswa. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak menentu tanpa direncanakan terlebih dahulu dan tindak lanjut pelaksanaan proses pembelajaran sangat jarang dilakukan. Seringnya peneliti selaku pengawas berkunjung ke sekolah membuat terjadinya perubahan perilaku guru, ini dilihat dari hasil tes siklus ke-1. Dengan pengamatan langsung di lapangan, jarang terjadi kelas kosong dan persiapan-persiapan pengajaran yang mesti dibuat oleh guru-guru sudah dilaksanakan, walaupun masih kurang lengkap atau masih fotocopy dan bahkan ada satu atau dua guru yang dengan suatu alasan kelupaan membawa perangkat pengajarannya tetapi mereka semakin rajin datang ke sekolah karena akan dinilai oleh siswa-siswinya. Semua kekurangan-kekurangan atau kendala-kendala yang terjadi akan diperbaiki atau dibenahi pada siklus selanjutnya, maka siklus 1 akan dilanjutkan ke siklus II.

Kegiatan pada siklus II sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I yakni diawali dengan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah memperbaiki kendala-kendala yang terdapat pada siklus I, menentukan jadwal pertemuan, penyiapan materi pembinaan menyangkut masalah keunggulan guru-guru serta kualitas profesi mengajar guru. Kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru-guru secara individual menyangkut hasil tindakannya pada siklus I, melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Menyampaikan hasil supervisi secara individual dengan guru-guru. Memberikan solusi dari kendala-kendala yang didapat pada siklus I. Setelah melakukan diskusi peneliti melakukan kunjungan ke kelas-kelas untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Dilanjutkan dengan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi dikelas.

Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I setelah dianalisis dapat disampaikan yakni guru yang ada di SMP Negeri 6 Pupuan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan dicapai hasil dengan rata-rata kemampuan masuk dalam kategori cukup. Hal ini sudah mengalami peningkatan atau perubahan dari kondisi awal dengan kemampuan pada kategori kemampuan kurang.

Perubahan nilai pada siklus II kelihatan sangat signifikan dan kebanyakan guru-guru rata-rata nilainya naik, hal ini juga jelas merupakan bukti bahwa komitmen guru-guru sudah lebih baik dari sebelumnya. Memang merupakan hal yang cukup payah untuk mengupayakannya karena para pengawas sekolah harus lebih rajin datang ke sekolah-sekolah terutama sekolah-sekolah yang ditugaskan menjadi binaannya. Upaya peningkatan kemampuan guru-guru juga bagus dilakukan lewat kepala-kepala sekolah agar kepala sekolah yang lebih sering mengawasi dan melakukan rapat-rapat di mana upaya memberi penekanan-penekanan yang lebih sering dapat dilakukan.

Kemampuan guru pada siklus II sesuai dengan analisis tersebut karena guru sudah terbiasa dengan dilakukannya supervisi sehingga guru merasa percaya diri selama peneliti melakukan observasi dikelas. Selanjutnya guru sudah mampu melakukan inovasi proses pembelajaran karena guru sudah diberikan kebebasan dalam mengelola pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang dilakukan sudah baik. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik dan tindak lanjut pelaksanaan proses pembelajaran sudah mampu dilakukan.

Bila pengawasan-pengawasan, pembinaan-pembinaan cukup sering dilakukan otomatis peningkatan kemampuan guru-guru akan bagus namun bila pengawasan-pengawasan dan pembinaan-pembinaan hanya dilakukan oleh pengawas karena keperluan tertentu dan sesudah itu menurun lagi pembinaan-pembinaan itu, bisa saja akan terjadi penurunan kemampuan karena tingkah laku manusia sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Dari hasil tindakan siklus II dapat disampaikan bahwa penelitian ini sudah berhasil.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada siklus sesuai dengan analisis tersebut karena guru belum terbiasa dengan dilakukannya supervisi sehingga guru merasa grogi selama peneliti melakukan observasi dikelas. Selanjutnya guru belum bisa melakukan inovasi proses pembelajaran karena guru masih monoton dengan gaya mengajar yang konvensional sehingga tidak ada daya tarik siswa dalam belajar. Penilaian hasil belajar yang dilakukan tidak melihat kondisi siswa sebab perlu disadari bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tidak sama maka penilain harus diperhatikan dengan kondisi siswa. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak menentu tanpa direncanakan terlebih dahulu dan tindak lanjut pelaksanaan proses pembelajaran sangat jarang dilakukan.

Kemampuan guru pada siklus II sesuai dengan analisis tersebut karena guru sudah terbiasa dengan dilakukannya supervisi sehingga guru merasa percaya diri selama peneliti melakukan observasi di kelas. Selanjutnya guru sudah mampu melakukan inovasi proses pembelajaran karena guru sudah diberikan kebebasan dalam mengelola pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang dilakukan sudah baik. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik dan tindak lanjut pelaksanaan proses pembelajaran sudah mampu dilakukan. Dari hasil pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan penerapan supervisi pengajaran dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melakukan inovasi proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, evaluasi proses pembelajaran dan tindak lanjut pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Pupuan semester II tahun pelajaran 2018/2019 kecamatan Pupuan kabupaten Tabanan.

Saran-saran

1. Guru-guru diharapkan memiliki kesadaran diri dalam meningkatkan kemampuannya terhadap pendidikan walaupun tidak diawasi atau tidak dicek oleh pengawas. Dengan peningkatan kemampuan guru-guru diharapkan mutu pendidikan akan bisa meningkat sehingga Indonesia tidak akan terlalu jauh ketinggalan dalam bidang pendidikan dibandingkan dengan negara-negara lain.
2. Kepada teman-teman kepala sekolah,

pendekatan yang disajikan ini dapat kiranya dicobakan di sekolah masing-masing dengan berbagai inovasi, sehingga lebih banyak lagi wacana dan pengetahuan ilmiah yang dapat diciptakan.

3. Kepada para pengawas sekolah, sudah saatnya penilaian kinerja supervisi tidak hanya mengacu kepada format baku. Jika itu terjadi maka tidak ada kreativitas dan inovasi dalam bidang supervisi yang akan muncul. Sudah saatnya para pengawas menggunakan pendekatan ilmiah dan klinis dalam melakukan supervisi terhadap guru, karena pengelolaan pendidikan pada dasarnya adalah sebuah seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2009. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Ngalim Purwanto, 1998, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Penerbit Remaja Rosda Karya: Bandung
- Sa'ud, Udin Saifudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. & Ida Aleida Sahertian. 1992. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.